

## Relevansi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Keterampilan Pembelajaran Abad 21

Dewi Kartini<sup>1</sup>, Ai Nurul Nurohmah<sup>2</sup>, Dwi Wulandari<sup>3</sup>, Prihantini<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail : dewikartini@upi.edu<sup>1</sup>, ainurulupi.edu@upi.edu<sup>2</sup>, dwiwulandarii@upi.edu<sup>3</sup>, prihantini@upi.edu<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi strategi pembelajaran problem based learning (PBL) dengan keterampilan pembelajaran abad 21. Penelitian dilakukan karena adanya problematika kehidupan yang semakin kompleks serta berkembang pesatnya teknologi yang termasuk ciri dari abad 21. Pendidikan harus mampu menyesuaikan dengan kehidupan abad 21. Siswa harus mampu menjawab tantangan abad 21 dengan sebuah keterampilan, diantaranya keterampilan berpikir serta melek terhadap teknologi. Pada pembelajaran abad 21 guru harus mampu merancang pembelajaran dengan efektif, pemilihan model pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada abad 21 adalah model pembelajaran project based learning. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan ini. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka seperti artikel ilmiah, buku dan sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) relevan dengan keterampilan pembelajaran abad 21, salah satunya keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Pembelajaran Abad 21, Problem Based Learning

### Abstract

This study aims to determine the relevance of problem based learning (PBL) learning strategies with 21st century learning skills. The research was conducted because of the increasingly complex problems of life and the rapid development of technology which includes the characteristics of the 21st century. Education must be able to adapt to 21st century life. Students must be able to answer the challenges of the 21st century with a skill, including thinking skills and technology literacy. In 21st century learning, teachers must be able to design learning effectively, the selection of learning models is a factor that must be considered by teachers. One of the learning models used in the 21st century is the project based learning model. Qualitative method is the method used in answering this problem. Data collection techniques use literature studies such as scientific articles, books and other sources that can be accounted for. The results of this study state that the problem based learning (PBL) learning model is relevant to 21st century learning skills, one of which is thinking and problem solving skills.

**Keywords:** Skills, 21st Century Learning, Problem Based Learning

### PENDAHULUAN

Dunia terus berkembang seiring berjalannya waktu, arus globalisasi telah merambak ke seluruh penjuru bumi. Sehingga berdampak pada seluruh aspek kehidupan. Termasuk pada aspek pendidikan. Secara historis periode abad ke-19, tujuan pendidikan lebih berorientasi pada keterampilan literasi dasar dan juga perhitungan, yakni membaca, menulis, dan berhitung atau juga bisa disebut dengan *reading, writing, arithmetic* (3R). Adanya arus globalisasi membawa perubahan terhadap perkembangan teknologi dan

berpengaruh juga terhadap pendidikan. Sejak abad ke-20 muncul perubahan yang signifikan terhadap perkembangan tujuan pendidikan menjadi lebih meluas dan komprehensif. Menurut (Prihantini, 2020) Kemajuan teknologi menyediakan segala kemudahan dalam akses informasi serta perkembangan informasi yang cepat dan global.

Kemajuan teknologi ini ditandai dengan adanya akses internet yang meluas, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi, memudahkan dalam transaksi bisnis, adanya jasa dan produk yang tersedia kapanpun dan dimanapun. memudahkan dalam pencarian informasi serta menemukan informasi baru dan mengetahui peristiwa-peristiwa di suatu tempat dengan mudah. Dalam aspek pembelajaran kemajuan teknologi ini memudahkan bagi peserta didik untuk mengakses informasi apa saja baik itu materi pembelajaran atau informasi-informasi terkini. Menurut (Prihantini, 2020) Sekarang abad ke-21 merupakan era global yang generasinya disebut dengan generasi Net atau generasi i. Pada era global ini berdampak terhadap kondisi masyarakat global serta multicultural. Kaitannya peserta didik saat ini dengan peserta didik generasi terdahulu memiliki perbedaan dalam hal keterbukaan akses mendapat informasi, peserta didik saat ini berpeluang besar untuk cepat mendapat informasi dan bahkan memperoleh informasi sebelum pendidiknya. Menurut (Mayasari et al., 2016) perolehan informasi dari internet yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik adalah hasil-hasil penelitian, cara belajar yang baik, teori pembelajaran, serta contoh pembelajaran yang dapat dipakai.

Pada abad ke-21 ini tentunya perlu adanya pembelajaran yang sesuai, dibutuhkan guru yang mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif. Karena pada masa ini pendidik itu tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu yaitu mengkondisikan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kehidupan abad ke-21 ini menuntut penguasaan siswa terhadap berbagai keterampilan sehingga kedepannya menjadi generasi yang sukses. Menurut (Zubaidah, 2016) keterampilan yang harus dikembangkan pada diri peserta didik adalah keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, berinovasi dan memecahkan masalah, serta berkolaborasi. Untuk menciptakan generasi yang memiliki keterampilan abad-21 guru juga harus memiliki keterampilan abad ke-21 tersebut dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna pendidik penting memahami strategi pembelajaran yang cocok. Menurut (Prihantini, 2020) memahami strategi pembelajaran layaknya seorang pahlawan atau tantara yang akan terjun ke medan perang, karena untuk memenangkan peperangan diperlukan suatu strategi perang. Strategi pembelajaran yang tepat akan membuat pendidik menempuh serangkaian langkah pembelajaran secara tepat, dan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Menurut (Budiana et al., 2022) strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman bagi guru ketika merancang proses pembelajaran yang sistematis. Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran bukan hanya didapatkan dari pengalaman yang dialami sehari-hari atau melakukan peniruan terhadap guru kita yang teramat ketika bersekolah. Melainkan dengan seperangkat teori dan seni menerapkannya yang disebut dengan pedagogi.

Strategi pembelajaran memiliki beragam jenis, untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 diperlukann strategi pembelajaran yang cocok. Salah satu strategi pembelajaran yaitu ada Problem based learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Menurut Budiana et.all (2013) yaitu strategi pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajar dengan mengatasi sebuah permasalahan-permasalahan yang relevan dan otentik dengan menggunakan pengetahuan yang diberikan guru. Lalu apakah strategi pembelajaran problem based learning ini cocok atau relevan dengan pembelajaran keterampilan abad ke-21. Maka diperlukan untuk mengetahui relevansi antara strategi pembelajaran problem based learning dengan pembelajaran abad ke-21. Untuk itu penulis melakukan penelitian mengenai relevansi strategi pembelajaran peoblem based learning (PBL) dengan pembelajaran keterampilan abad 21.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan studi pustaka. Studi pustaka atau biasa disebut studi *literature* merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan informasi. Adapun sumber data dari pengumpulan informasi ini dapat berupa hasil pengkajian dari beberapa bantuan seperti misalnya dari buku, dokumen dan juga referensi yang lainnya yang berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Selain itu, adapun menurut pendapat (Pilendia, 2020) mengenai studi literatur yaitu suatu studi yang dilakukan dalam rangka untuk mengetahui serta mencari tahu terkait rujukan serta kepustakaan mengenai suatu teori yang dinilai relevan atau bisa dipertanggung jawabkan sumber keabsahan dari suatu rujukan tersebut yang sesuai dengan persoalan yang tengah dikaji oleh penulis. Adapun pendapat lain mengenai studi literatur ini diantaranya ada menurut pendapat Kurniawan dalam (Izza et al., 2020) ia menjelaskan bahwa suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian kepustakaan atau biasa yang kita sebut sebagai studi literatur ini dikarenakan sumber-sumber data yang diperoleh serta yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu persoalan ketika melakukan penelitian ini bersumber dari perpustakaan dimana sumber data yang ditemukan di perpustakaan tersebut seperti buku karangan maupun buku hasil penelitian, ensiklopedia, kamus, jurnal maupun artikel, dokumen-dokumen serta masih banyak sumber data yang dapat penulis temukan di perpustakaan yang sumbernya sudah jelas relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembelajaran Abad 21

Keterampilan ialah sebuah kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang. Setiap orang memiliki dasar keterampilan yang berbeda-beda. Karena keterampilan merupakan sebuah kemampuan dasar, maka keterampilan ini dapat dilatih serta diasah secara terus menerus yang nantinya akan berkembang dan menjadikan kemampuan ini sebagai sebuah potensi bagi seseorang tersebut. Keterampilan dapat mengalami perkembangan maupun sebaliknya. Keterampilan dapat berkembang jika adanya sebuah proses belajar dengan landasan ilmu yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Jika seseorang merasa tidak mempunyai bakat dalam keterampilan, maka hal itu salah karena keterampilan melekat pada setiap diri manusia. Saat seseorang ingin terampil maka perlu adanya sebuah proses belajar juga latihan secara konsisten. Hal ini akan mampu mengembangkan keterampilan setiap orang. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang memiliki potensi dalam suatu keterampilan, tetapi tidak dikembangkan keterampilan yang dimilikinya, maka kemungkinan keterampilan dalam diri seseorang tersebut akan berkurang.

Menurut (Sugiyarti et al., 2018) pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran ini harus mampu menjawab tantangan dan tuntutan di era milenial saat ini, yang mana pembelajaran abad 21 ini merupakan sebuah tuntutan yang harus dilakukan siswa agar mencapai pembelajaran yang maksimal dalam menjawab tantangan abad 21. Menghasilkan generasi yang berkarakter merupakan salah satu ciri dari pembelajaran abad 21. Kemampuan teknologi merupakan ciri utama dari kehidupan abad 21. Kemampuan ini telah banyak dimiliki oleh manusia saat ini, terutama generasi muda. Maka dari itu, pendidikan harus menyesuaikan dengan tantangan serta kemampuan abad 21, siswa harus mampu menjawab tantangan abad 21 melalui sebuah keterampilan, diantaranya keterampilan berpikir kritis, mampu menggunakan teknologi dengan baik dan sebagainya.

Wagner (2008) dalam (Mahanal, 2014) menyatakan agar siswa diberikan tujuh keterampilan dasar dalam menjalani kehidupan abad 21, yaitu mampu berpikir secara kritis serta menyelesaikan masalah, memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu berkolaborasi, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki jiwa wirausaha, mampu berkomunikasi dengan efektif baik lisan maupun tulisan, menganalisis informasi yang diterima, dan memiliki sikap rasa ingin tahu. Tujuan dari adanya sebuah kurikulum setidaknya terdapat empat kompetensi yang harus dicapai, salah satunya adalah kompetensi keterampilan. Dalam (Septikasari & Frasandy, 2018) terdapat empat prinsip Keterampilan dalam pembelajaran Abad 21.

#### 1. Berpikir kritis

Setiap manusia memiliki kemampuan dalam berpikir. Berpikir menjadi hal yang paling krusial, sebab dalam bertindak serta melakukan seluruh aktivitas kehidupan kita wajib untuk berpikir. Kemampuan berpikir yang dilakukan secara rasional dan terarah serta mampu membantu seseorang dalam memahami hubungan ide atau fakta, kemampuan ini adalah kemampuan berpikir secara kritis. Seseorang tidak akan mampu belajar dengan baik tanpa adanya sebuah pemikiran yang baik.

#### 2. Berkomunikasi

Komunikasi ialah sebuah proses berbahasa seorang manusia dengan manusia lainnya. Dalam melakukan kegiatan komunikasi, manusia dapat melakukan komunikasi ini secara konteks intrapersonal, maupun kelompok. Hal yang paling utama dalam sebuah pendidikan adalah hubungan antara peserta didik dan siswa. Jika hubungan keduanya tidak baik, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Dalam proses pembelajaran, siswa harus mampu melakukan komunikasi dengan baik dengan bimbingan serta latihan yang diberikan oleh guru. Siswa perlu dibiasakan untuk berkomunikasi baik itu tentang pelajaran juga hal lain.

#### 3. Kreativitas dan inovasi

Inovasi merupakan sebuah inspirasi atau hal baru yang manusia ciptakan dalam memperbaiki suatu mutu juga kualitas. Inovasi ini berkaitan dengan sebuah kreativitas, karena pada umumnya ketika kita melakukan sebuah inovasi juga dapat memunculkan berbagai pandangan baru, gagasan yang menarik dan sebagainya. Kreativitas ialah suatu kemampuan dalam menciptakan ide baru dalam suatu bidang. Sedangkan, pandangan suratno (2004) dalam (Septikasari & Frasandy, 2018) mengemukakan bahwa inovasi merupakan suatu pandangan baru, barang, peristiwa, serta metode yang dilakukan merupakan hal yang baru bagi seseorang maupun kelompok.

#### 4. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan cara bekerja sama. Siswa perlu belajar cara berkolaborasi dengan baik, baik bersama keluarga, teman, maupun masyarakat. Berdasarkan penelitian, seseorang akan cenderung aktif dalam kegiatan kolaborasi atau kerja sama. Siswa yang belajar dengan bekerja sama bersama kelompoknya cenderung akan lebih aktif serta mampu memahami materi dengan baik dibandingkan materi pembelajaran disajikan dalam bentuk lain.

Menurut (Winaryati, 2018) penilaian keterampilan dan pengetahuan abad 21, merupakan sebuah tolak ukur dunia pendidikan terhadap sistem pendidikan saat ini. Hasil penilaian ini tidak hanya memberikan dampak pada siswa saja, melainkan dampak penilaian ini juga dirasakan oleh guru, sekolah, bahkan pemerintah. Penilaian abad 21 memiliki visi utama, yaitu penilaiannya tidak hanya mengukur pengetahuan berupa fakta saja, melainkan fokus terhadap kemampuan dalam menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari

### **Problem based learning (PBL)**

Model pembelajaran PBL atau biasa kita kenal sebagai problem based learning ini berupa penerapan persoalan konkrit kepada peserta didik, sehingga peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahan yang ada. Ketika peserta didik sudah memiliki kecakapan dalam mencari solusi atau juga mengatasi dari suatu permasalahan yang ada, diharapkan juga peserta didik mendapatkan wawasan dari pemecahan masalah tersebut yang nantinya akan menjadi gambaran untuk bahan ajar. Adapun menurut pendapat Rahayu dalam (Yolanda, 2018) ia mengemukakan bahwa pada pembelajaran problem based learning ini dalam kegiatan pembelajarannya lebih memaksimalkan kompetensi yang dimiliki peserta didik secara memadai dan juga sistematis melalui adanya kegiatan kerja kelompok. Ketika peserta didik melangsungkan suatu kegiatan secara bekerja kelompok, ini akan mendorong peserta didik dalam menguatkan, menambah, menguji serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan cara menetapkan pada permasalahan-permasalahan di kehidupan nyata peserta didik. Hingga, tujuan akhir dari penerapan pembelajaran problem based learning ini yakni agar peserta didik mampu dalam mendapatkan solusi dari pemecahan

masalah yang mereka hadapi, peserta didik menjadi mau untuk mendekati masalah serta membahasnya secara kritis dan juga sistematis, serta agar peserta didik dapat menarik pemahan yang mereka miliki untuk menyimpulkan.

Adapun pengertian problem based learning ini menurut Hudojo dalam (Gunantara et al., 2014) ia mengatakan bahwa problem based learning ini disebut sebagai sebuah teknik atau jalan yang akan dilalui oleh seseorang sehingga seseorang tersebut dapat mengatasi serta menanggulangi suatu masalah yang dilaluinya hingga permasalahan tersebut tidak akan lagi menjadi sebuah masalah bagi peserta didik tersebut. Selain pengertian tersebut, menurut pendapat Fathurrohman, M dalam (Fauzia, 2018) mengemukakan bahwa pada pembelajaran yang berbasis masalah atau problem based learning ini yakni suatu metode pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya dimulai dan berangkat dengan suatu permasalahan untuk dikumpulkan serta di integrasikan menjadi suatu pemahaman baru bagi peserta didik.

Ciri-ciri yang bisa atau mampu kita ketahui dari pembelajaran problem based learning atau PBL ini yakni pada pengimplementasian pembelajaran secara kontekstual, adapun dari penyajian permasalahan kepada peserta didik dapat menumbuhkan dorongan serta semangat dalam belajar pada pribadi peserta didik, adapun pembelajaran integritas yakni suatu kegiatan dalam suatu pembelajaran yang termotivasi dengan permasalahan maupun persoalan yang tidak terbatas, dalam kegiatan pembelajaran juga peserta didik berpartisipasi aktif, peserta didik terlibat dengan pembelajaran dengancara bekerja bersama, peserta didik juga mempunyai beraneka ragam kecakapan yang dimilikinya, pengalaman serta adanya bermacam-macam konsep yang peserta didik miliki. Pada model pembelajaran problem based learning ini juga dapat melahirkan adanya suatu masalah yang disajikan sebagai inti serta pokok pembelajaran peserta didik. Dimana, pemberian masalah kepada peserta didik ini mempunyai serta menyimpan berbagai maksud serta tujuan agar peserta didik berhasil dalam mengatasi masalah yang di ada dan serta mengasah kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik untuk berpikir kritis dan juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Fauzia, 2018)

Selain ciri-ciri yang sudah disebutkan diatas, ciri-ciri dari pembelajaran problem based learning berdasarkan dari pendapat Hmelo-Silver & Barrow dalam (Fakhriyah, 2014) ia berpendapat bahwa ciri-ciri dari pembelajaran PBL ini diantaranya yaitu 1) Melakukan penyampaian persoalan atau permasalahan, 2) Berpusat pada adanya keterlibatan antar disiplin, 3) Pengkajian autentik, 4) Menciptakan ciptaan atau produk dan memamerkannya, 5) Kolaborasi.

Lalu, berdasarkan pendapat Amir dalam (Gunantara et al., 2014) ia mengatakan bahwa terdapat 7 langkah yang mampu untuk dilaksanakan saat melaksanakan pembelajaran problem based learning, diantaranya adalah 1) Menjelaskan istilah-istilah maupun konsep yang masih dianggap belum jelas. 2) Merumuskan masalah. Dimana ketika ada suatu fenomena yang terdapat dalam suatu masalah, maka akan menuntut pada penjelasan yang berkaitan dengan apa yang terjadi pada fenomena tersebut. 3) Mengkaji masalah. 4) Mengelola gagasan peserta didik dan menganalisis secara sistematis dan secara mendalam. 5) Merumuskan suatu tujuan dalam pembelajaran. 6) Mencari suatu pengetahuan atau informasi tambahan dari berbagai sumber. 7) Mengumpulkan serta menganalisis suatu informasi yang baru, serta membuat laporan maupun informasi untuk kelas.

Adapun manfaat dari adanya penggunaan problem based learning menurut Amir dalam (Gunantara et al., 2014) ia menyampaikan ada 6 manfaat dari penggunaan problem based learning ini diantaranya adalah 1) Dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melakukan pemecahan terhadap suatu masalah yang ada. 2) Dapat mempermudah dalam mengingatkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari oleh peserta didik. 3) Dapat meningkatkan mengenai wawasan peserta didik terhadap materi ajar. 4) Dapat meningkatkan keterampilan yang relevan mengenai dunia praktek. 5) Dapat mengembangkan kemampuan dalam kepemimpinan serta kerja sama. 6) Dapat meningkatkan kemampuan belajar serta motivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Sehingga jika dilihat dari penjelasan serta pembahasan mengenai problem based learning ini cocok serta sesuai untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran. Ini dikarenakan melalui penggunaan problem based learning ini peserta didik akan lebih aktif lagi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dan juga menjadikan peserta didik lebih kreatif serta inovatif. Problem based learning ini juga dapat meningkatkan mutu kualitas dari pembelajaran bagi peserta didik.

### **Relevansi PBL dengan keterampilan Abad 21**

Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan harus selalu seiring dengan zaman. Pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan. Pada abad ke 21 ini peserta didik dihadapkan pada kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki yang disebut dengan keterampilan abad 21. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi serta berpikir kreatif. Peserta didik harus memiliki keterampilan tersebut agar dapat bersaing di era globalisasi ini dan dapat menjadi generasi yang sukses. Pembelajaran abad 21 yang menerapkan keterampilan abad 21 ini dapat diperoleh dengan bagaimana cara guru dalam merancang pembelajaran dengan efektif serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran abad 21 ini. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah model pembelajaran Project based learning. Project based learning menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajar dengan mengatasi sebuah permasalahan-permasalahan yang relevan dan otentik dengan menggunakan pengetahuan yang diberikan guru.

. Menurut (Darwati & Purana, 2021) Model pembelajaran ini dapat melatih keterampilan abad 21, model pembelajaran ini memiliki tiga prinsip, yaitu: (1) Pembelajaran merupakan proses konstruktivis, (2) Pembelajaran yang berdasarkan keinginan peserta didik sendiri, dan (3) pembelajaran adalah proses berkolaborasi Landasan teori yang digunakan pada model pembelajaran konstruktivisme. Menurut (Mayasari et al., 2016). PBL ini memiliki landasan teori-teori pembelajaran seperti konstruktivisme yaitu teori yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman. PBL ini merupakan pembelajaran yang menggunakan permasalahan-permasalahan tertentu untuk bisa di selesaikan oleh peserta didik. Dalam hal ini perlu keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis ini merupakan salah satu keterampilan abad 21. PBL ini melibatkan pengalaman siswa atau menghubungkan pengalaman serta pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu harus ada kerjasama dan strategi yang tepat dalam penyelesaiannya. Pembelajaran dengan model ini dilakukan dengan adanya kelompok-kelompok kecil, kelompok ini dibentuk agar peserta didik dapat bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan. Menurut (Wulandari & Suparno, 2020) PBL ini dapat menstimulasi karakter kerjasama siswa di sekolah. Unsur kerjasama yang dapat dibentuk seperti interaksi satu sama lain, hubungan saling ketergantungan yang positif, memiliki sikap menghargai antar sesama, dan memiliki rasa tanggungjawab setiap peserta didik. Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini maka dapat menumbuhkan keterampilan berkolaborasi yang merupakan salah satu keterampilan abad 21.

Menurut (Tyas, 2017) pemilihan masalah yang digunakan haruslah berorientasi pada permasalahan nyata yang sesuai dengan kehidupan peserta didik. Dengan begini peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan terhadap lingkungan mereka. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan tersebut sehingga dapat mengembangkan pengetahuan yang diperlukan. Selain mendapatkan pengetahuan, penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan juga dapat meningkatkan kemandirian bagi siswa, dan juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Selain berpikir kritis, siswa juga harus berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Keterampilan berpikir kreatif ini merupakan salah satu yang harus dicapai dalam pembelajaran abad 21. Menurut (Shofiyah & Wulandari, 2018) , PBL ini dapat melatih *scientific reasoning* siswa atau penalaran ilmiah yang tinggi dan ini merupakan salah satu keterampilan higher order thinking dan masuk ke dalam keterampilan abad 21.

## SIMPULAN

Pembelajaran abad 21 merupakan sebuah pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran ini harus mampu menjawab tantangan dan tuntutan abad 21. Salah satu ciri dari abad 21 yaitu berkembang pesatnya kemajuan teknologi. Pendidikan abad 21 juga harus mampu melahirkan generasi emas yang berkarakter. Karena itu, pendidikan harus menyesuaikan dengan kehidupan abad 21. Model pembelajaran problem based learning ini merupakan sebuah model yang mampu melatih siswa dalam memecahkan permasalahan yang ada. Pembelajaran abad 21 yang menerapkan keterampilan abad 21 ini dapat diperoleh dengan cara guru dalam memilih serta merancang pembelajaran dengan efektif guna mencapai kompetensi yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh guru dalam merancang pembelajaran abad 21. Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah model pembelajaran Project based learning.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai penulis menuturkan kata terimakasih pada seluruh pihak yang sudah berkontribusi dengan kami dalam penyusunan penulisan artikel. Adapun artikel yang kami bahas mengenai Relevansi Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pembelajaran Keterampilan abad 21 ini. Terimakasih kepada Ibu Dr. Prihantini, M.Pd yang telah membimbing serta memberikan arahan dan juga motivasi kepada kami dalam menyusun penulisan artikel ini hingga sampailah pada penyelesaian penulisan artikel ini dengan baik. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada orang tua kami dan rekan kami yang telah mendukung kami dalam pembuatan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., & Laili, R. N. (2022). Strategi Pembelajaran. *CV Literasi Nusantara Abadi*.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 40–47.
- Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–15.
- Mahanal, S. (2014). Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1), 1–16.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih keterampilan abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48–55.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD* (2021st ed.). Bumi Aksara.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107–117.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33–38.
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *In PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.

- Tyas, R. (2017). Kesulitan penerapan problem based learning dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Tecnosienza*, 2(1), 43–52.
- Winaryati, E. (2018). Penilaian kompetensi siswa abad 21. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).
- Wulandari, A., & Suparno. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862–872.
- Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *Pakar Pendidikan*, 16(2), 29–39.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *In Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.